

Hubungan Status Imunisasi Dan Kunjungan Posyandu Dengan Kesehatan Balita

Nur Putri Erdianti, Dwi Puji Astuti, Aisyah Putri Pratiwi, Deti Nurtika, Intan Puspita Dewi, Tri Utami Fitria

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Gunadarma,
Jawa Barat

e-mail: nur_erdianti@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti efektif dalam mencegah penyakit menular pada anak. Namun, rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih menjadi tantangan di berbagai daerah, termasuk Desa Simpangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status imunisasi dan kunjungan posyandu dengan status kesehatan balita di Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross sectional*, melibatkan 32 balita yang dipilih melalui teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data uji *Chi-Square* digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status imunisasi tidak lengkap (50%), rutin berkunjung ke posyandu (68,7%), dan berada dalam kondisi tidak sakit (78,1%). Uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status imunisasi dengan kesehatan balita ($p = 0,007$). Sebaliknya, kunjungan posyandu tidak berhubungan signifikan dengan kesehatan balita ($p = 0,089$). Dapat disimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi berperan penting dalam menjaga kesehatan balita, sedangkan kunjungan posyandu belum menunjukkan hubungan signifikan pada penelitian ini, meskipun secara deskriptif tetap berkontribusi pada pemantauan tumbuh kembang anak. Upaya peningkatan cakupan imunisasi dan optimalisasi fungsi posyandu perlu diperkuat untuk meningkatkan derajat kesehatan balita.

Kata kunci: Imunisasi, Posyandu, Kesehatan Balita, PD3I, Balita

ABSTRACT

Immunization is one of the most effective public health interventions for preventing infectious diseases in children. However, low coverage of complete basic immunization remains a challenge in various regions, including Simpangan Village. This study aimed to determine the relationship between immunization status and posyandu visitation with the health status of children under five in Simpangan Village, North Cikarang District, Bekasi City, West Java. This research employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach involving 32 children under five years old, selected through cluster sampling. Data were collected through interviews using a structured questionnaire, Chi-Square test was used to examine the relationship between variables. The results showed that most children had incomplete immunization status (50%), routinely attended posyandu (68.7%), and were in good health (78.1%). Chi-Square test revealed a significant relationship between immunization status and child health ($p = 0.007$). In contrast, posyandu visitation was not significantly associated with child health status ($p = 0.089$). It can be concluded that complete immunization plays an important role in maintaining toddlers' health, while posyandu visits did not show a significant association in this study, although descriptively they still contribute to monitoring child growth and development. Strengthening immunization coverage and optimizing the role of posyandu are essential to improving child health.

Keywords: Immunization, Posyandu, Toddlers' Health, Vaccine-Preventable Diseases, Toddlers



PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular pada anak. Pemberian imunisasi terbukti mampu menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian balita. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 5 juta kematian balita dapat dicegah setiap tahunnya melalui imunisasi rutin terhadap penyakit berbahaya seperti campak, polio, difteri, pertusis, dan tetanus (WHO, 2025). Dengan demikian, imunisasi menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat kesehatan anak di seluruh dunia. Namun, cakupan imunisasi di beberapa daerah masih belum mencapai target yang direkomendasikan.

Fakta menunjukkan bahwa cakupan global imunisasi masih belum memenuhi target minimal 90% yang ditetapkan dalam *Immunization Agenda 2030* (IA2030). Cakupan imunisasi DTP3 baru mencapai 84% dan vaksin campak dosis kedua sebesar 74% sampai dengan tahun 2023 (WHO, 2025). Di Indonesia, capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi juga baru mencapai 84,2%, masih di bawah target nasional sebesar 93% (Kementerian Kesehatan RI, 2024b). Data menunjukkan lebih dari 1,8 juta anak Indonesia tidak mendapat imunisasi rutin lengkap dalam kurun 2018–2023, sehingga memicu terjadinya berbagai kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pada tahun 2023 tercatat KLB campak rubella (136 kasus), difteri (103 kasus), polio (8 kasus), tetanus (14 kasus), dan pertusis (149 kasus) (Kemenkes, 2024). Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kerentanan kesehatan balita akibat rendahnya cakupan imunisasi.

Rendahnya cakupan imunisasi menyebabkan anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit berbahaya. Akibatnya, balita yang tidak menerima imunisasi berisiko mengalami penyakit berat, kecacatan permanen, bahkan kematian. Penyakit campak, misalnya, dapat menyebabkan komplikasi berupa pneumonia dan ensefalitis, sedangkan difteri dapat memicu sumbatan saluran napas dan gagal jantung (CDC, 2024). Selain itu, kasus PD3I yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang besar bagi keluarga maupun masyarakat. Upaya peningkatan cakupan imunisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin dan tenaga kesehatan, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat. Komunitas memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan imunisasi, terutama melalui Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat. Namun, rendahnya kunjungan balita ke Posyandu berdampak pada kelengkapan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak (Tsaqalaini dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi pada balita.

Berdasarkan wawancara awal dengan kader posyandu setempat, didapatkan informasi bahwa masih ada balita yang belum rutin melakukan kunjungan Posyandu dan belum mendapatkan imunisasi lengkap. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan perlunya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, dan pelibatan lintas sektor untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan dan keselamatan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpangan RT 01-04 RW 07, Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, pada Agustus 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel status imunisasi dan kunjungan posyandu dengan kesehatan balita pada waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada warga setempat yang memiliki balita, menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat bantu pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang tinggal di Desa Simpangan RT 01-04 RW 07, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, sejumlah 67 balita. Dari populasi tersebut diambil 32 balita sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau wilayah tertentu, sehingga seluruh balita dalam wilayah yang terpilih memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel dan Responden

Karakteristik responden merupakan aspek penting yang harus dipahami dalam penelitian, karena dapat membantu memastikan bahwa responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (n=32)

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian (n=32)		
KARAKTERISTIK	FR	%
Riwayat Imunisasi Balita		
Tidak sama sekali	5	15,6
Tidak lengkap	16	50,0
lengkap	11	34,4
Kunjungan Posyandu		
Tidak Pernah	2	6,3
Kadang-kadang	8	25,0
Rutin	22	68,7
Status Kesehatan Balita		
Sakit	7	21,9
Tidak Sakit	25	78,1

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar balita memiliki status imunisasi tidak lengkap (50%), dan sebagian besar balita rutin berkunjung ke Posyandu (68,7%) dan dalam kondisi tidak sakit (78,1%).

Tabel 2. Tabel Hubungan Riwayat Imunisasi dengan Status Kesehatan Balita.
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.885 ^a	2	.007
Likelihood Ratio	8.841	2	.012
Linear-by-Linear Association	7.034	1	.008
N of Valid Cases	32		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan pada kolom *asymptotic significance (2-sided)* dan tabel *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai $0.007 < 0.050$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Riwayat Imunisasi dengan Status Kesehatan Balita.

Tabel 3. Tabel Hubungan Kunjungan Posyandu dengan Status Kesehatan Balita.
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.848 ^a	2	.089
Likelihood Ratio	4.601	2	.100
Linear-by-Linear Association	4.043	1	.044
N of Valid Cases	32		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan pada kolom *asymptotic significance (2-sided)* dan tabel *Pearson Chi-Square* didapatkan nilai $0.089 \geq 0.050$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kunjungan Posyandu dengan Status Kesehatan Balita.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita di RT 01-04 RW 07 Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, memiliki status imunisasi yang tidak lengkap (50%), dan meskipun sebagian besar melakukan Kunjungan Posyandu secara rutin (68,7%), masih ditemukan balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dari 32 balita yang menjadi sampel, sebanyak 7 balita (21,9%) tercatat memiliki Status Kesehatan Balita ‘sakit’ dalam periode pengamatan.

1. Hubungan Status Imunisasi dengan Status Kesehatan Balita

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Status Imunisasi dengan Status Kesehatan Balita dengan nilai $0,007 < 0,050$. Temuan ini menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan dibandingkan balita yang sudah mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Balita dengan Status Imunisasi lengkap didominasi oleh kondisi tidak sakit (100%), sementara balita dengan imunisasi tidak lengkap maupun tidak sama sekali memiliki proporsi sakit yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa imunisasi berfungsi memberikan kekebalan spesifik sehingga dapat mencegah anak terserang penyakit berbahaya seperti campak, difteri, dan pertusis. Temuan ini sejalan dengan laporan WHO (2025) bahwa kelengkapan imunisasi merupakan salah satu faktor kunci yang menurunkan angka kesakitan dan kematian balita. Penelitian Tsaqalaini dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi berhubungan dengan meningkatnya risiko infeksi dan kejadian PD3I. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa Status Imunisasi merupakan salah satu determinan penting dalam menjaga Status Kesehatan Balita.

2. Hubungan Kunjungan Posyandu dengan Status Kesehatan Balita

Hasil uji *Chi-Square* pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara kunjungan posyandu dan status kesehatan balita ($p = 0,089$), meskipun secara deskriptif balita yang rutin berkunjung memiliki proporsi tidak sakit lebih tinggi. Temuan deskriptif ini sejalan dengan bukti dari studi nasional yang lebih besar yang menunjukkan bahwa ketersediaan layanan posyandu berkaitan dengan status kesehatan anak—misalnya, Andriani dkk. (2016) melaporkan asosiasi protektif antara tersedianya posyandu dan risiko obesitas anak, sehingga posyandu berperan sebagai fasilitas pencegahan dan pemantauan gizi.

Selain itu, penelitian besar berbasis IFLS menegaskan bahwa determinan sosio ekonomi memengaruhi cakupan imunisasi dan akses layanan anak, sehingga peran posyandu sebagai titik layanan dan edukasi berpotensi meningkatkan keluasaan imunisasi dan kesehatan anak secara tidak langsung (Sinuraya dkk., 2024). Dengan mempertimbangkan perbedaan skala dan keluasaan sampel, dapat disimpulkan bahwa walau pada sampel kecil ($n = 32$) hubungan statistik tidak signifikan, bukti dari studi lain yang sudah terindeks Scopus mendukung bahwa posyandu berfungsi penting dalam pemantauan dan pencegahan masalah kesehatan anak. Oleh karena itu, penguatan kualitas layanan posyandu dan peningkatan cakupan partisipasi komunitas tetap direkomendasikan. Upaya peningkatan penyuluhan, penguatan peran kader posyandu, serta pemantauan rutin dari petugas kesehatan perlu dilakukan agar cakupan imunisasi dapat mencapai target yang optimal dan mendukung peningkatan derajat kesehatan balita di Desa Simpangan, Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki riwayat imunisasi yang tidak lengkap, sementara hanya sepertiga yang telah mendapatkan imunisasi lengkap. Meskipun sebagian besar balita rutin melakukan kunjungan posyandu, masih terdapat kelompok kecil yang jarang atau tidak pernah melakukan kunjungan. Mayoritas balita berada dalam kondisi sehat, dengan proporsi balita sakit hanya sekitar seperlima dari seluruh sampel. Uji statistik menggunakan *Pearson Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara Riwayat Imunisasi dan Status Kesehatan Balita ($p = 0,007$), yang berarti imunisasi berperan penting dalam menjaga kesehatan anak. Sebaliknya, Kunjungan Posyandu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Status Kesehatan Balita ($p = 0,089$), meskipun kunjungan tersebut tetap memiliki nilai penting dalam pemantauan tumbuh kembang. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan cakupan imunisasi sebagai upaya utama dalam menjaga kesehatan balita. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar tenaga kesehatan dan pihak desa memperkuat program edukasi terkait pentingnya imunisasi lengkap bagi balita melalui pendekatan keluarga dan komunitas. Selain itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas layanan posyandu agar lebih menarik dan mudah diakses, sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, H., Liao, C.-Y., & Kuo, H.-W. (2016). *Association of Maternal and Child Health Center (Posyandu) availability with child weight status in Indonesia: A national study*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 13(3), 293. <https://doi.org/10.3390/ijerph13030293>.
- CDC. (2024). *Vaccine-Preventable Diseases*. Global Immunization. <https://www.cdc.gov/global-immunization/diseases/index.html>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *'Imunisasi Kejar' untuk Lengkapi Imunisasi Rutin Anak*. <https://kemkes.go.id/id/imunisasi-kejar-untuk-lengkapi-imunisasi-rutin>

anak.

Kementerian Kesehatan RI. (2024). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
<http://www.kemkes.go.id>.

Sinuraya, R. K., Alfian, S. D., Abdulah, R., Postma, M. J., & Suwantika, A. A. (2024). *Comprehensive childhood vaccination and its determinants: Insights from the Indonesia Family Life Survey (IFLS)*. *Journal of Infection and Public Health*, 17(3), 509–517. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2024.01.007>.

Tsaqalaini, M. F., Agustina, A., & Aramico, B. (2025). *Analisis Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Trienggadeng dengan Desain Studi Mix Methods*. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1637–1648. <https://doi.org/10.54082/jupin.1520..>

Wigunarti, M., Simanjuntak, M. K., & Lestari, D. P. (2025). *Optimalisasi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Training of Trainers (TOT)*. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 257–270. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.395>.

World Health Organization. (2025). *IA2030 Scorecard for Immunization Agenda 2030*. <https://scorecard.immunizationagenda2030.org>.

World Health Organization. (2025). *Immunization coverage*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.